



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN IPS
KELAS IV MIN KAMPUNG LALANG DESA GUNUNG
MELAYU KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

AZIZAH SYAHPUTRI
(36143045)

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN IPS
KELAS IV MIN KAMPUNG LALANG DESA GUNUNG
MELAYU KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

AZIZAH SYAHPUTRI
(36143045)

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dra.Rosnita. MA.
NIP:19580816199803 2001

Tri Indah Kusumawati, M.Hum.
NIP: 19700925200701 2021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



ABSTRAK

Nama : Azizah Syahputri
NIM : 36.15.3.045
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Dra.Rosnita,MA.
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum.
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Mind*

Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di MIN Gunung Melayu, Kec Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara T. A 2018/2019

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Hasil Belajar, IPS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan bagaimana hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran *Mind Mapping*, dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, adakan pengaruh yang signifikan *Mind Mapping*. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Gunung Melayu, Kec Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara T. A 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu), sampel ditentukan melalui teknik *Total Sampling*. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Penelitian adalah hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui tes objektif pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t).

Temuan penelitian ini sebagai berikut : 1) Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada proses pembelajaran IPS peserta didik diberi bahan bacaan lalu mencatat dengan model *Mind Mapping* 2) Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV MIN Gunung Melayu pada kelas Eksperimen IVA yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* memperoleh nilai rata-rata post test 108,20 dan hasil kelas kontrol IVB yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata post test 94,56. 3) Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $18,95 > 2,78$ ($n=23$) dengan taraf signifikansi 0,05 yang menyatakan terima H_a dan tolak H_o , maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN Gunung Melayu.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi 1

Dra. Rosnita. MA
NIP.19580816199803 2001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang kepada-Nya menyembah meminta pertolongan dan memohon ampunan dan yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN Gunung Melayu**” dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan.
4. Ibu Dra, Rosnita. M.A. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Tri Indah Kusumawati, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada curahan hati dan cintaku penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda tercinta Siswoto dan Ibunda tercinta Tuti Murtini yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan cinta, kasih sayang, dan pengorbanannya penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Kepada seluruh pihak MIN Gunung Melayu, terutama kepada kepala sekolah Ibu Zakiyah, S.Pd.I, ibu guru Nuriati, S.Pd.I sebagai guru kelas IVA di kelas V-B dan Reni Rahayu, S.Pd.I sebagai guru kelas IVB, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

9. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI-1 Stambuk 2015 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
10. Kepada Abanganda kandungku Rahma Ramadani, S.com dan Dwi Prastyo, S.Pd yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
11. Terhusus teman-teman KKN 85 dan PPL MIN 12 Kota Medan yang selalu memberi semangat dalam penyusunan sampai penyelesaian skripsi.
12. Terhusus kepada sahabat-sahabat tercinta, Widia Kartika, Mariani Ulfa, Fatima Fadlin, Ratna Sari Indah, dan adik-adik tercinta Widia Weny, Adlina Damayanti, serta Tombak Parlaungan Harahap yang banyak memberikan motivasi dan semangat sehingga selesainya skripsi ini.
13. Serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat ddalam memperkaya khazanah ilmu pegetahuan, Aamiin..

Medan, Mei 2019

Azizah Syahputri
Nim: 36.15.3.045

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Hakikat Belajar.....	9
2. Hasil Belajar.....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
4. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	18
5. Langkah-langkah Membuat <i>Mind Mapping</i>	20
6. Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	22
7. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	23
8. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	24
9. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	25
10. Pembelajaran IPS dengan <i>Mind Mapping</i>	26
B. Kerangka Bepikir	29
C. Penelitian yan Relavan.....	30
D. Pengajuan Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	32
B. Desain Penelitian.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sample	34

E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	43
1. Desain Penelitian.....	43
2. Deskripsi Data Instrumen Tes.....	44
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	47
4. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol	48
B. Uji Persyaratan Analisis.....	49
1. Uji Normalitas.....	49
2. Uji Homogenitas	50
C. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis	51
D. Pembahasan Hasil Analisis	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. simpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.¹

Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat (media) untuk disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain

¹ Rosdiana, 2015. *Dasar-dasar kependidikan*. Medan :Penerbit Gema Ihsani. H.12

atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.² Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.³

Menurut Ki Hajar Dewantara mengatakan *Pendidikan ialah daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya.*⁴ Syaiful Bahri Djamarah mengatakan tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Guru harus membuat suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan inovatif dalam pembelajaran apalagi untuk pelajaran yang membutuhkan hafalan dan mencatat ataupun meringkas, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya (Fakih Samlawi, 1998: 1).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang membahas tentang kehidupan sosial, adat istiadat dan ragam suku bangsa. Ruang Lingkup pembelajaran IPS begitu banyak sehingga diperlukan model pembelajaran yang

² Tim Dosen IKIP Malang, 1981. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. h.7

³Fuad Ihsan, 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta. h.7

⁴ Rosdiana, 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Citapustaka. H.11

memetakan subtema dan topik-topik lainnya. Pembelajaran IPS identik dengan mencatat atau mendikte sehingga peserta didik merasa bosan dan malas untuk belajar. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar.

Social studies ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Sebagai contoh kita bahas candi Borobudur, sang guru pasti akan membicarakan letak dan keadaan geografis-nya (Geografi), latar belakang didirikannya, tujuan, waktu, dan tokoh pemrakarsanya (sejarah), nilai ekonomis sebagai pusat wisata terbesar di Jawa (Ekonomi) kerjasama sosial-budaya dan keterlekatan masyarakat dengan nilai-nilai spritual (sosiologi). Semuanya ini dikaji secara komprehensif, dan pembahasan serupa bisa terjadi pada topik apa pun sehingga diperoleh gambaran sesuatu yang lebih utuh dan menyeluruh. Dalam kajian sejarah khususnya yang oleh Pamela Mays disebut sebagai “*Patch History, the study of one periode intensively, to give a many sided portrait of an age*” (1974:29)⁵.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran berarti sebuah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, peroganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tidak lanjut

⁵ Dadang Supardan. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. h.2015

pembelajaran.⁶ Pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa-siswi diharapkan memperoleh pemahaman sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih, sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.⁷

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, apalagi pembelajaran IPS yang terkenal dengan membosankan. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi banyak faktor, diantaranya: sifat dari tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar.

Mind map atau peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Iwan Sugiarto). *Mind map* memungkinkan peserta didik untuk membuat catatan tidak hanya dengan tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, simbol, garis yang dapat meningkatkan kreativitas.

Kondisi pembelajaran yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 14 Januari 2019 di kelas IV MIN Kampung Lalang Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara, pembelajarannya masih dominan menggunakan otak kiri, seperti mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran,

⁶ Eka Yusnaldi. 2018. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Medan:Widya Puspita. h.2

⁷ Ahmad Yani. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. h.5

membaca bacaan di buku pelajaran atau di papan tulis, dan berdiskusi dengan teman. Selain itu, pembelajaran IPS masih konvensional dimana guru ceramah dan peserta didik hanya duduk, mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru, belum memanfaatkan media pembelajaran, dan kegiatan mencatat dilakukan secara biasa yang terkesan linier dan monoton. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan, jenuh, berkurangnya semangat belajar, bahkan ada yang asyik bermain sendiri.

Beberapa model dan strategi pembelajaran yang berbasis kelompok telah diuji coba, namun hasilnya masih kurang memuaskan. Siswa pasif dalam pembelajaran IPS dan hanya mengandalkan hasil pekerjaan temannya ketika diadakan diskusi kelas, hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil mata pelajaran IPS siswa kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 pada siswa kelas IV adalah 65 sedangkan nilai KKM yang harus ditempuh siswa adalah 75". Melihat permasalahan tersebut, guru-guru disekolah tersebut tidak mengutamakan tugas utama sebagai guru. Tugas itu adalah mengelola proses belajar mengajar sehingga menjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menimbulkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun antara siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif serta kondusif, dimana masing-masing siswa dapat menunjukkan kemampuannya seoptimal mungkin dengan banyak melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan berbagai hal dalam proses

belajar di kelas. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar di sekolah.

Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui adakah “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas IV Min Kampung Lalang Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualu Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Rendahnya hasil belajar IPS pada siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan belajar minimal.
2. Pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Siswa beranggapan bahwa IPS adalah pelajaran yang membosankan karena minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
4. Siswa pasif dalam pembelajaran IPS karena hanya mengandalkan hasil pekerjaan temannya ketika diadakan diskusi kelas.

C. Rumusan Masalah

Sesuai identifikasi masalah yang di atas, maka dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN Gunung Melayu Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN Gunung Melayu Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Mind Mapping* dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV MIN Gunung Melayu Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN Gunung Melayu Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN Gunung Melayu Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *Mind Mapping* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN Gunung Melayu Tahun Pelajaran 2018/2019

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gunung Melayu ini menurut peneliti memiliki

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, Agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan alternatif dalam mempelajari suatu pelajaran dengan cara yang menarik sehingga siswa terdorong untuk belajar khususnya pada pembelajaran IPS.
- b. Bagi Guru, Sebagai masukan serta pengetahuan kepada guru dalam kaitannya dengan kegiatan belajar dan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di Min Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- c. Bagi Kepala Sekolah, Memberi masukan berupa informasi ilmiah tentang model pembelajaran yang menarik sebagai bahan kajian dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Bagi Peneliti, Menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *mind mapping* dan meningkatkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah.
- e. Bagi Peneliti Lain, Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, kegiatan belajar sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir atau memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Belajar ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman dan perubahan tingkah laku berlangsung atau relatif permanen.⁸ Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.⁹

Belajar tidak dapat dipisahkan dari aktifitas pengalaman secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada diri seseorang, sehingga dengan pengalaman yang dilalui seseorang, sehingga dengan pengalaman yang dilaluinya itu akan memberikan dampak terhadap perilaku hidupnya terutama dalam aktifitas kehidupannya sehari-hari, hal ini juga sebagaimana ditegaskan oleh oermar

⁸ Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. jakarta: Rineka Cipta. h.16

⁹ Ahmadhing Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat:Quantum teaching. h.19

Hamalik tentang definisi belajar yaitu; belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.¹⁰

Belajar menurut pandangan Cronbach yaitu *Learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”¹¹. Slameto merumuskan tentang pengertian belajar. Menurutny, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹²

Menurut Dr. Mardianto belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kacakapan motorik, seperti terlungkup, duduk, merangkak, berdiri dan berjalan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang¹³.

Dalam perspektif Islam, belajar juga merupakan kewajiban bagi setiap beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا إِذَا قَوْمَهُمْ رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

¹⁰ M. Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT, Remaja Roesdakarya. h.2

Syaiful Bahri Djamarah. 2002 *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 12-13
Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Cita Pusaka, 2013, h. 18-19

¹³ Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Punlisher. H.45

Artinya: Dan tidaklah semuanya kaum mukmin itu harus pergi, tetapi cukuplah yang pergi itu sebagian saja dari tiap-tiap golongan. Sedangkan yang tinggal digaris belakang harus memperdalam pelajaran agamanya, supaya bisa memberi pengertian kepada mereka yang pergi bila sudah kembali ketempat mereka, supaya mereka itu bisa berhati-hati. (QS.at-taubah:122)¹⁴

Makna belajar yang bisa diambil dalam Q.S At-taubah ayat 122 tersebut ialah *Liyatafaqqahu* yang berarti mengetahui memahami, dan mendalami sesuatu. Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa “tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang. Bila peperangan itu dapat dilakukan oleh kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat kemedan perang dan sebagian lagi harus menuntut ilmu dan mendalami agama islam, supaya ajaran agama islam dapat diajarkan secara merata dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat islam dapat ditingkatkan”¹⁵. Ayat ini berhubungan dengan judul, termaksud didalam pengertian belajar.

Oleh karena ayat ini telah menetapkan bahwa fungsi ilmu tersebut adalah mencerdaskan umat, maka tidaklah dapat dibenarkan bila ada orang-orang islam yang menuntut ilmu pengetahuannya untuk mengejar pangkat dan kedudukan atau keuntungan pribadi saja, apalagi untuk menggunakan ilmu pengetahuan sebagi

¹⁴ Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. h.231

¹⁵ Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. h.232

kebangsaan dan kesombongan diri terhadap golongan yang belum menerima pengetahuan.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Hasil Belajar

Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward kingsley membagi tiga macam

hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dengan kurikulum. Sedangkan membagi lima kategori hasil belajar, yakni (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, (5) keterampilan motoris.¹⁶

Dalam al-Quran, Allah SWT menjelaskan tentang hasil belajar pada surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُم مَعَ السَّوَادِ الْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Allah SWT menyiratkan bahwa manusia itu terlahir dalam keadaan yang sangat lemah (baik jasmani dan rohani) dan tidak berpengetahuan (berilmu). Kemudian Allah swt, memberikan pendengaran untuk dapat menyimak dan mengingat sesuatu dan penglihatan untuk dapat menganalisis (kognitif) dan Dia memberikan manusia hati nurani untuk dapat menilai apa yang dia lihat dan dengan (afektif) agar manusia itu bertindak laku sesuai dengan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya (psikomotorik). Ayat tersebut berhubungan dengan judul, yaitu hasil belajar.

¹⁶ Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. h.22

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik, lebih lanjut Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.¹⁷

Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian dengan cara mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut melalui tes belajar. Rohani menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar bertujuan untuk dipelajari, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru”.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diukur melalui proses belajar dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

¹⁷ Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta:RajaGrafindo Persada. h.62

¹⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta. h.169

Menurut purwanto, faktor-faktor menyebabkan perilaku belajar yaitu: a) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri; b) faktor yang ada diluar individu. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual. Adapun yang termasuk kedalam faktor individul seperti motivasi, kematangan/perubahan, latihan dan faktor pribadi. Faktor yang ada diluar individual yang disebut sebagai faktor sosial. Dan yang termasuk kedalam faktor sosial yaitu keluarga, sekolah, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.¹⁹

Berhasil tidaknya seorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain; kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan keluarga dan sebagainya.

Empat faktor utama yang dijadikan uraian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor nonsosial

Faktor-faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, atau siang, malam, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis psikologi dan paedagogis.

2. Faktor-faktor sosial

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar. Misalnya suatu kelas sedang mengerjakan ujian, kemudian mendengar suara anak-anak ribut disamping kelas atau seseorang sedang belajar

¹⁹ Ngalim Purwanto.2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rienaka Cipta. h.102

dikamar, kemudian ada satu dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar itu dan banyak lagi contoh-contoh lain. Faktor-faktor sosial yang telah dikemukakan tersebut umumnya bersifat mengganggu konsentrasi, hal ini perlu diatur agar belajar berlangsung dengan sebaik baiknya.

3. Faktor-faktor fisiologis.

Pada faktor-faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi yang melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan tonus jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar, yang ada hubungannya dengan hal ini terdapat dua hal yaitu:

- a. Cukupnya nutrisi karena kekurangan bahan makanan ini akan mengakibatkan kekurangan tonus jasmani, akibatnya terdapat kelesuan, lekas ngantuk, lelah dan sebagainya.
- b. Adanya beberapa penyakit yang kronis umpamanya pilek, influenza sakit gigi, batuk dan lain sangat mengganggu belajar maka perlu mendapatkan perhatian serta pengobatan.

Disamping itu fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra, sebab panca indra itu merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam diri individu, orang dapat mengenal dunia sekitarnya dan semua belajar itu dengan mempergunakan panca indra.²⁰

²⁰ Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Punlisher. h.49

4. Faktor Psikologi

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.²¹

4. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind mapping* merupakan pembelajaran yang diawali dengan penyungguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan memberikan berbagai alternative-alternative pemecahannya disebut dengan *mind mapping*. Jadi, model pembelajaran *mind mapping* ialah penyampaian idea atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahan.²²

Dalam al-Quran, Allah SWT menjelaskan tentang model pembelajaran pada surah Ali Imran ayat 164:

الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُ عَلَى لَقَدْ مَنْ إِذْ بَعَثَ رَسُولًا فِيهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka

²¹ Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Punlisher. h.50

²² Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. h.56

sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Dari tafsiran ayat ini diketahui dan dipahami bahwa tugas guru profesional perfektif adalah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik, dan menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing manusia untuk bertaqarub kepada Allah SWT. menurut para mufassirin bahwa tafsiran Q.S Ali-Imran ayat 164 secara umum yaitu bahwa Rasul yang membawa risalahnya mempunyai beberapa tugas demikian juga dengan tugas pendidik profesional yang mewarisi tugas yang diemban Rasulullah saw, diantaranya adalah : 1) membacakan ayat-ayat Allah; 2) Menyucikan dari berbagai dosa dengan mengajak mereka untuk selalu bertaubat dan berhenti melakukan maksiat; 3) Mengajarkan Al-Quran dan Hadits. Adapun implikasi pedagogik Q.S Ali-Imran ayat 164, kaitanya dengan tugas guru professional bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya dituntut harus memiliki kompetensi, yakni kompetensi Tilawah, Tazkiyah, Ta'lim dan Hikmah. Begitu juga kaitannya dengan model pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.²³ Dengan model pembelajaran, bantuan alat-alat yang mempermudah siswa dalam belajar. Jadi, keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswa

Ahmad Tafsir, DR. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. 1994. h.154

memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir dan pengertian yang diekspresikan mereka.

Model pembelajaran *mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu pengagasan metode ini adalah Tony Buzan. Untuk membuat *mind mapping*, menurut Buzan seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama ditengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya keseluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.²⁴

Untuk menggunakan *mind mapping* , ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan, antara lain: 1) mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci-kata kunci dari ceramah tersebut; 2) menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi diantara berbagai poin/gagasan/ kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran; 3) membrainstaming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut; 4) merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisulkan semua aspek dari topik yang dibahas; 5) menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja; 6) menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang

Tony Buzan. 2003. *Use Both Sides Of Your Brain: Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran, Temuan Terkini Tentang Otak Manusia*. (Alih bahasa: A.Asnawi). Yogyakarta: Ikon / Talitera.

terkait dengan topik bahasan; dan 7) mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.²⁵



Gambar 2.1 *Mind Mapping*

Andri Shaleh mendefinisikan *Mind Mapping* adalah sebagai diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Diagram *Mind Mapping* memiliki bentuk yang menyerupai neuron pada sel otak manusia. Neuron memiliki banyak sekali sambungan dan jaringan yang semuanya saling berkaitan. Inti sel diumpakan sebagai tema, ide, atau gagasan utama, sedangkan dendrite merupakan jaringan dari tema, ide, atau gagasan utama tersebut²⁶

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan tidak membuat bosan dengan menggunakan kata-kata, gagasan, garis, warna dan gambar. Membantuk

²⁵ Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.h.307

²⁶ Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. h.157

meningkatkan daya memahami sesuatu serta mengembangkan kreatif peserta didik.

5. Langkah-Langkah Membuat *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membangkitkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk menggunakan imajinasi dan pengetahuannya untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut kurniasih dan Sani langkah-langkah membuat *Mind Mapping* tidak terlalu sulit, cukup siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada saat *Mind Mapping* dibuat. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik, dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni, dengan otak kanan dan otak kiri, siswa dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pembelajaran.²⁷ Sedangkan menurut Buzan mengemukakan langkah-langkah dalam menerapkan *Mind Mapping*, yaitu:

1. Menyampaikan kompetensi dan memberikan penjelasan singkat mengenai mata pelajaran
2. Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membuat *Mind Mapping*.

²⁷ Aris Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. H.108

3. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
4. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita gunakan warna, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar.
5. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
6. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau lebih hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabangcabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingatkan,
7. Buatlah garis melengkung, bukan garis lurus. Cabang-cabang yang melengkung dan organik jauh lebih menarik bagi mata.
8. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*.
9. Gunakan gambar pada setiap cabang mind map, seperti gambar sentral, setiap gambar dapat bermakna seribu kata.
10. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

11. Peserta didik membuat kesimpulan dalam pembelajaran *mind mapping*.²⁸

6. Kegunaan *Mind Mapping*

Mind map merupakan salah satu teknik mencatat yang dikemukakan oleh Tony Buzan. Menurut Buzan terdapat beberapa kegunaan *mind map* dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu : 1) *Mind map* untuk memilah, *mind map* mampu melatih siswa untuk memilah informasi yang disampaikan dalam pelajaran, dengan menyerap kata atau kalimat yang benar-benar penting dan membuang bagian yang tidak penting; 2) *Mind map* untuk mengingat, *mind map* dibuat dengan berbagai gambar dan permainan warna yang menarik; 3) *Mind map* untuk berimajinasi, *mind map* menggunakan kebebasan ekspresi seorang siswa dalam menuangkan pemikirannya terhadap suatu materi pelajaran; 4) *Mind map* untuk tetap berminat, yaitu mampu menggambarkan suatu materi pelajaran ke dalam bentuk tampilan yang menarik, 5) *Mind map* untuk mengendalikan, *mind map* menggunakan kata kunci sebagai pusatnya. Hal ini menunjukkan bahwa *mind map* mampu memusatkan pikiran siswa terhadap materi, artinya mereka mampu meningkatkan konsentrasi dalam belajar 6) *Mind map* untuk menjadi kreatif, pemikiran kreatif muncul dari imajinasi yang tinggi. Dalam membuat *Mind Mapping*, mereka dengan bebas membuat tulisan dan gambar apa yang mereka suka. Dari sini, akan timbul keinginan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru. Dengan demikian *Mind Mapping* merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif.²⁹

7. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Menurut Michalko dalam Buzan , *Mind Mapping* mempunyai beberapa kelebihan yaitu: 1)Mengaktifkan seluruh otak; 2)Membersihkan akal dari kesusutan mental; 3)memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan; 3)membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah; 4)memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian; 5)memungkinkan kita untuk mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.

²⁸ Aris Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. H.106

²⁹ Suratmi dan Fivin Noviyanti. 2013. *Penggunaan Mind Map sebagai Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Konsep Sistem Reproduksi di SMPN 1 Anyar*. Universitas Lampung: *Jurnal Pendidikan*.Hlm.1

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kelebihan dari mind mapping adalah mengaktifkan seluruh otak untuk berfokus kepada pokok bahasan dan mengingat materi yang sudah diajarkan. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini menggunakan *Mind Mapping*, peserta didik lebih mudah untuk mengingatnya. Karena dengan adanya *Mind Mapping* beberapa konsep yang saling berhubungan dapat dibuat dalam bentuk apa saja yang kita inginkan dan juga mengembangkan sifat kreatif peserta didik.

Model pembelajaran *Mind Mapping* juga mempunyai beberapa kelemahan, kelemahan tersebut antara lain; a) permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa; b) penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi; c) untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit; d) harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi sementara susah diajak untuk berkonsentrasi secara penuh atau totalitas.³⁰

8. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Secara sederhana IPS ada yang mengartikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah. Dalam bidang pengetahuan sosial, ada banyak istilah. Istilah tersebut meliputi: Ilmu Sosial (*Social Sciences*), Studi Sosial (*Social Studies*) dan ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada dasarnya Mulyono Tj memberikan batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary Approach*) dari pelajaran

³⁰Buzan, T. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta : vii + 226 hlm.

Ilmu-Ilmu Sosial. IPS juga merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-Ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.³¹

Ilmu pengetahuan sosial mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat, dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah sosiologi, antropologi, dan sebagainya.

Hal ini sesuai pada Hadis Riwayat Al Buchori dan Muslim dari Nu'man bin Basyir sebagai berikut:

مثل المؤمنين في توادهم وتراحمهم وتعاطفهم مثل الجسد اذا اشتكى منه
عضو تداعى له سائر الجسد بالحمى والسهر (رواه البخاري ومسلم عن
النعمان بن بشير)

Artinya:

Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, saling menyantuni dan saling membantu seperti satu jasad, apabila salah satu anggota menderita, seluruh anggota jasad itu merasakan demam dan tidak tidur. (riwayat Al Buchori dan Muslim dari Nu'man bin Basyir).

Pada bagian lain IPS dinyatakan sebagai bidang studi yang merupakan fusi (paduan) dari sejumlah mata pelajaran sosial. Kurikulum pendidikan IPS pada tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan, merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Martorella (1987) mengatakan bahwa

³¹ Rudy Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. h.16

pelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS diformulasikan pada aspek kependidikannya.³²

Dengan bertolak dari uraian diatas, kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampai, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS itu.

9. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD-MI meliputi aspek-aspek manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Aspek-aspek yang dikaji tidak menunjukkan adanya pemisahan antara disiplin ilmu sosial (geografi, sejarah, dan sosiologi), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD-MI mengambil pendekatan integratif. Dalam bentuk berbagai disiplin ilmu saling membantu secara fungsional atau berdasarkan kebutuhan yang timbul dari pokok bahasan yang dipelajari. Dalam kedudukan semacam itu maka batas-batas antara

³² Eka Yusnaldi. 2018. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Medan:Widya Puspita. h.3

satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya (penunjang) tidak terlalu digambarkan dengan jelas. Pada penelitian ini, materi yang digunakan adalah materi IPS kelas IV sebagai berikut.³³

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi	Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	Siswa dapat menyebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerah-nya dengan baik. Siswa dapat mengelompokkan dan menjelaskan manfaat sumber daya alam di daerahnya dengan baik Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya

10. Pembelajaran IPS dengan *Mind Map*

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan materi yang luas dan perlu dihafalkan untuk memahaminya. Pembelajaran IPS mau tidak mau peserta didik harus mencatat atau meringkas materi. Peserta didik harus meringkas suatu materi yang banyak menjadi materi yang lebih sedikit. Selain meringkas peserta didik juga harus mencatat suatu materi pembelajaran. Iwan Sugiarto mencatat

³³ Ahmad Yani. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. h.5

merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki bagi setiap orang yang ingin meningkatkan keterampilan belajar atau bekerjanya

Mencatat merupakan kegiatan berpikir secara linier, yaitu cara berpikir satu arah. Mencatat secara biasa menggunakan fungsi otak sebelah kiri karena berpikir secara linier. Untuk itu dibutuhkan suatu formula yang ampuh untuk dapat menyeimbangkan fungsi kedua belah otak yaitu mencatat dengan *mind map*.

DePorter, Bobbi peta konsep atau *mind map* adalah metode pencatatan yang baik harus membantu peserta didik mengingat perkataan atau bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberikan wawasan baru.

Peta konsep atau yang bisa disebut juga dengan peta pikiran memungkinkan terjadinya semua hal itu. *Mind map* menggunakan cara berpikir secara *radian*, yaitu cara berpikir memancar yang bercabang menjadi beberapa alternatif, biasanya lebih banyak digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi, atau mencari kaitan suatu masalah dengan masalah lainnya. Buzan, Tony *Mind map* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim yang terdiri dari beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambar sentral.³⁴

Penerapan metode *mind map* dalam pembelajaran IPS diawali dengan guru memberi penjelasan langkah-langkah pembuatan *mind map*, kemudian peserta didik membaca materi pembelajaran IPS yang sedang dipelajari. Dengan membaca peserta didik dapat menemukan kata kunci dalam membuat *mind map*.

³⁴ Iwan Sugiarto. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. h. 155

Guru bertugas mengawasi peserta didik. Peserta didik memeriksa kembali kesesuaian kata kunci dan gambar dengan materi yang dipelajari.

Peserta didik menyiapkan kertas putih yang tidak bergaris dan spidol/pensil warna setelah menentukan kata kunci, kemudian membuat pusat *mind map*. Pusat *mind map* berada di tengah kertas berupa gambar yang berwarna dan dapat ditambahkan tulisan untuk lebih memperjelas. Gambar inti tersebut merupakan pusat dari ide atau gagasan yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta didik dapat membuat gambar inti semenarik mungkin sehingga membangkitkan minat untuk membaca. Selanjutnya, peserta didik membuat cabang-cabang utama yang merupakan sub bab materi atau cabang inti materi. Cabang ini dapat berupa garis yang diikuti dengan kata kunci dari sub bab tersebut. Peserta didik dapat berkreasi dengan menambahkan warna yang berbeda pada setiap garis cabang utama dengan menggunakan spidol/pensil warna yang sudah disiapkan. Cabang utama selain dalam bentuk kata kunci juga bisa dalam bentuk gambar untuk lebih memperjelas materi.

Langkah selanjutnya adalah peserta didik mengembangkan *mind map* sesuai dengan kreativitasnya. Cabang utama dikembangkan menjadi cabang-cabang tingkat berikutnya dengan kata penghubung, kemudian memasukkan informasi yang berupa kata dan gambar sesuai dengan materi yang telah dibaca. Penggunaan gambar harus sesuai dan mendukung kejelasan materi.

Peserta didik memeriksa kembali kesesuaian kata kunci dan gambar dengan materi yang dipelajari. Peserta didik juga harus memahami informasi materi pelajaran yang dibuatnya dalam bentuk *mind map*. Dengan demikian,

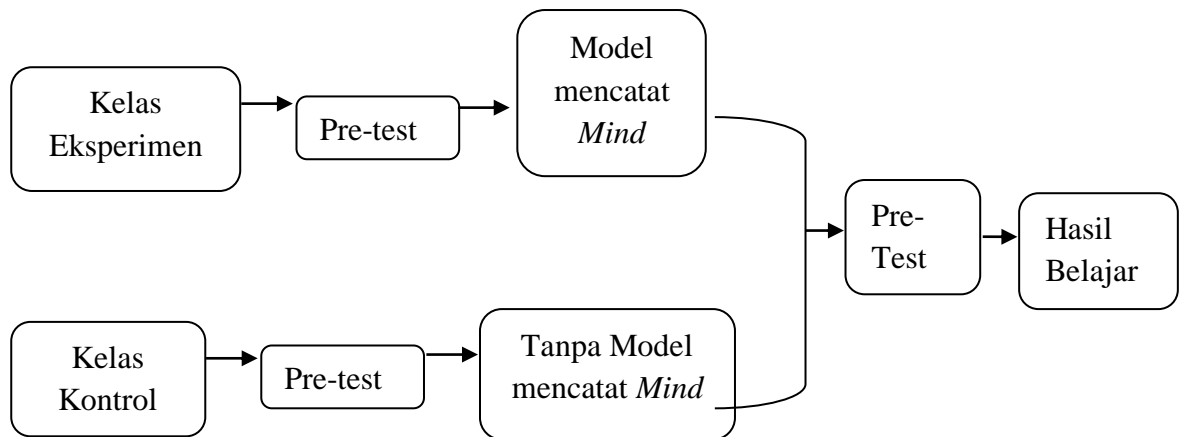
peserta didik dapat mengingat suatu materi dengan mudah karena menggunakan *mind map* lebih berwarna dan menarik untuk dibaca.

B. Kerangka Pikir

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar sebagai variabel dependen dan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai variabel independen. Kerangka berpikir pada penelitian ini mengacu pada teori Rusman tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, dan mengacu pada teori Tony Buzan tentang *mind mapping* dimana kedua hal tersebut memengaruhi variabel hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang relevan, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa. Peneliti berpendapat bahwa masalah dalam pembelajaran tematik akan menarik apabila dipecahkan dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Kelebihan pembelajaran model *Mind Mapping* ini diantaranya mengaktifkan seluruh otaknya, fokus kepada pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV. Kerangka pikir hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.



C. Peneliti yang Relevan

1. Hasil penelitian Sumaraning dengan judul “Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung siswa kelas IV sekolah dasar di Desa Sinabun
2. Penelitian Anggi Purna Nugraha dkk, yang berjudul “Penggunaan Model *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Meneladani Patriorisme Pahlawan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil evaluasi

D. Pengajuan Hipotesis.

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).³⁵ Nana Sudjana menyatakan bahwa hipotesis adalah asumsi mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas MIN Kampung Lalang Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN Kampung Lalang Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

³⁵ Sugiyono. (2016), *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta. h.84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³⁶

Sukardi menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang sangat produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Metode sistematis untuk membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbentuk eksperimen, dimana metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat *treatment*

³⁶ Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta. h.3

(perlakuan) sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak dapat perlakuan (*treatment*).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

kelompok	Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
A	O1	X	O2
B	O3	-	O4

Sumber: Nana Syaodih Sukmadinata, 2010

Keterangan:

A = kelompok eksperimen

B = kelompok kontrol

O1 = kondisi hasil belajar awal kelompok eksperimen

O2 = kondisi hasil belajar akhir kelompok eksperimen

O3 = kondisi hasil belajar awal kelompok kontrol

O4 = kondisi hasil belajar akhir kelompok kontrol

X = pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *mind map*

Secara keseluruhan, tahapan ini sebagai berikut: (1) observasi dan wawancara awal serta mengajukan perijinan ke sekolah, (2) pembuatan instrumen, konsultasi dengan dosen pembimbing, (3) mengadakan koordinasi dengan guru kelas IVA dan IVB di MIN Kampung Lalang Desa Gunung Melayu dalam penyusunan RPP dan menyampaikan kepada guru kelas IVA tentang kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah membuat *mind map*, (4) mengecek kondisi

hasil belajar awal, (5) melakukan kegiatan penelitian, (6) mengecek adakan pengaruh hasil belajar setelah kegiatan penelitian, dan (7) melakukan analisis data.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN Kampung Lalang yang beralamat Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh izin, data, penelitian hanya memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dan sesuai kemampuan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai Maret 2019.

D. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.³⁷ Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV MIN Kampung Lalang Desa Gunung Melayu, yaitu 67 siswa.

Adapun sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Peneliti mengambil sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa jika jumlah subjek penelitian besar (lebih dari seratus), maka sampel dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 – 25%. Dalam penelitian ini jumlah populasi 46 siswa, maka peneliti mengambil sampel penelitian 100% dari jumlah populasi, yaitu 23 siswa di kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan 23 siswa kelas IVB sebagai kelompok kontrol.

³⁷ Salim, (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h. 113

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Masganti Sitorus mengatakan bahwa, “Observasi ada dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah kegiatan mengamati dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, perbasaan, dan pengecapan. Observasi tidak langsung bias dilakukan melalui tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah observasi sistematis, yang dilakukan pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan”.³⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang misalnya guru dan siswa. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data awal tentang hasil belajar IPS siswa.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa. Dengan cara tes pada akhir pembelajaran (*posttest*), hasil *posttest* inilah yang merupakan data hasil belajar IPS siswa. Tes ini diberikan kepada siswa secara individual, pemberiannya ditujukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Materi yang diujikan adalah materi pokok kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan

³⁸Masganti Sitorus. 2011.*Metodologi Penelitian Islam*, Medan:IAIN Press. H.67

kabupaten / kota dan provinsi Tes yang diberikan pada setiap kelas soal-soal untuk *posttest* adalah sama.

1. Validitas Tes

Validitas yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur. Perhitungan validitas dilaksanakan terhadap 23 siswa seluruh sampel, untuk mengukur tingkat kevalidan soal, digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *Microsoft office excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(\sum x^2) - (\sum x)^2} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X: skor Item

Y: skor Total

N : banyaknya objek (Jumlah sampel yang diteliti)

Validitas instrumen ini dilakukan dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ alat ukur tersebut tidak valid.

2. Realibitas Tes

Realibilitas adalah koefisien yang menunjukkan kemampuan tes untuk memberikan hasil pengukuran yang relative tetap dan konsisten. Realibitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara

cermat. Untuk menguji realibilitas tes digunakan rumus *Kuder richardson (K.R*

20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Realibitas tes secara keseluruhan

n = Banyak item atau soal

p = Proporsi subjek yang menjawab benar

q = Proporsi subjek yang menjawab salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil Perkalian antara p dan q

S^2 = varians total

Adapun kriteria suatu tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 kriteria Reabilitas suatu tes

NO	Indeks Reabilitas	Klarifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk mencari varian total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = varians total yaitu varians skor total

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas soal dapat bahwa tes hasil belajar menunjukkan koefisien realibilitas sebesar 0,843. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dinyatakan realibilitas dengan tingkat kepercayaan tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar, bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty indeks*). Besarnya ideks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana :

P = tingkat kesukaran tes

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indeks Kesukaran Soal

Besar	Interpretasi
$0,0 \leq P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (Sedang)
$0,70 \leq P < 1,00$	Terlalu mudah

Dari hasil perhitungan taraf kesukaran pada soal yang telah terlampir, maka diperoleh keseluruhan soal yakni

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Dimna:

D = Daya pembeda soal

B_A = banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab dengan benar.

B_B = Banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab dengan benar

J_A = Banyaknya subjek kelompok atas

J_B = Banyak subjek kelompok bawah

PA = Proporsi subjek kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi subjek kelompok bawah yang menjawab

Tabel 3.4 Indeks Daya Pembeda

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
	0,0-0,19	Jelek
	0,20-0,39	Cukup
	0,40-0,69	Baik
	07,0 – 1,00	Baik sekali

F. Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

2. Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlah dibagi N kemudian dikuadratkan

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varians antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui keadaan variabel kedua kelompok

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS peserta didik dilakukan dengan uji tes “t” dengan rumus:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}$$

Keterangan :

$\overline{X_1}$ = mean dari rata-rata kelompok sampel skor tertinggi

$\overline{X_2}$ = mean dari rata-rata kelompok skor terendah

n_1 = jumlah anggota kelompok sampel pertama

n_2 = jumlah anggota kelompok sampel kedua

s = simpang baku

Keterangan penelitian hipotesa yang penelitian ajukan adalah H_a diterima

jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN MIN Gunung Melayu tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas dua kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 46 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas IV-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 23 dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 23 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Maret 2019 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di MIN MIN Gunung Melayu. Pada tanggal 14 Maret 2019 memberikan surat izin penelitian di MIN MIN Gunung Melayu. Pada tanggal 18 Maret s.d 5 April 2019 pelaksanaan penelitian sebanyak empat kali pertemuan. Dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali

pertemuan adalah 4 x 35 menit (2 jam pelajaran) dengan materi pembelajaran IPS yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal tes kepada dosen ahli untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Uji instrumen tes yang dilakukan pada kelas V-A. Validatornya adalah Bapak Ismail M. Si. Dari hasil perhitungan validasi tes **lampiran 4** dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 10 soal tidak valid.

Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrumen intstrumen soal dinyatakan *reliabilitas* dan dapat dilihat pada **lampiran 7**, dengan menggunakan rumus $K-R$ 20 diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel.

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran soal **lampiran 8** maka soal nomor 2, 3, 4, 6, 25, 26 dan 29 soal dinyatakan dengan kriteria sukar dan 25 selebihnya soal dinyatakan kriteria sedang.

Langkah terakhir adalah menghitung daya pembeda soal **lampiran 9** terdapat 16 soal kriteria baik, 6 soal kriteria jelek dan 8 soal kriteria cukup.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas. Tingkat kesukaran soal dan daya bedasoal maka peneliti menyatakan 20 soal yang diujikan pada tes hasil belajar IPS siswa.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
2	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Jelek	Tolak
3	VALID	Reliabel	Sedang	Cukup	Terima
4	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
5	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
6	VALID	Reliabel	Sukar	Cukup	Terima
7	VALID	Reliabel	Sukar	Cukup	Terima
8	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Jelek	Tolak
9	VALID	Reliabel	Sedang	Cukup	Terima
10	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sukar	Jelek	Tolak
11	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
12	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
13	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sukar	Jelek	Tolak
14	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
15	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima

16	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
17	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
18	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Cukup	Tolak
19	TIDAK VALID	Reliabel	Sedang	Jelek	Terima
20	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Jelek	Tolak
21	VALID	Reliabel	Sukar	Cukup	Terima
22	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
23	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Baik	Tolak
24	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Cukup	Tolak
25	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
26	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
27	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
28	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
29	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sukar	Jelek	Tolak
30	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima

3. . Dekripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Lebih dahulu diberikan Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian

menggunakan skala 100. Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Pre-test	Post-test
Jumlah Siswa	23	23
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	830	1880
Rata-Rata	36.08	81.74
Standar Deviasi	9.53	10.40
Varians	90,81	108.20
Nilai Maksimum	60	100
Nilai Minimum	20	65

Tabel 4.2 atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test 36,08 dengan standar deviasi 9,53 dan setelah menggunakan model *Mind Mapping*, diperoleh rata-rata 81,74 dengan standar deviasi 10.40 dapat dilihat pada lampiran.

4. Dekripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Untuk kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100. Hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Pre-test	Post-test
Jumlah Siswa	23	23
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	845	1570
Rata-Rata	36,79	68,28
Standar Deviasi	9,12	9.73
Varians	83,20	94,56
Nilai Maksimum	45	90
Nilai Minimum	20	50

Tabel 4.3 atas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata pre-test 36,79 dengan standar deviasi 9,12 dan setelah diajarkan dengan model pembelajaran ceramah, diperoleh rata-rata 68,28 dengan standar deviasi 9.73. dapat dilihat pada lampiran

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Salah satu teknik uji normalitas adalah teknik *liliefors*, yaitu suatu teknik uji analisis data sebelum

dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil nilai tes hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan (IPS) kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 16** untuk data nilai pre-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada hasil belajar siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1669 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,1790. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1669 < 0,1790$. Hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 15** untuk data nilai post-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} diperoleh sebesar 0,1770 dan L_{tabel} sebesar 0,1790. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1770 < 0,1790$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sebaran normal.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa IPS pada **lampiran 16** untuk data nilai pre-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1617 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,1790. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1617 < 0,1790$. Hasil perhitungan yang ada pada **lampiran 16** untuk data nilai post-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* pada hasil belajar siswa Matematika diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1548 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,1790. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1548 < 0,1790$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* memiliki sebaran normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk mengetahui homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar IPS peserta didik. Data berasal dari varians populasi yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Uji homogenitas dilakukan pada hasil belajar IPS peserta didik dapat dilihat pada **lampiran17**

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Hogenitas untuk

Kelompok Sampel Pres-test dan Post-test

Kelompok	kelas	Dk	SD	<i>Fhitung</i>	<i>Ftabel</i>	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	22	90,81	1,09	2,78	Homogen
	Kontrol	22	83,20			
Post-test	Eksperimen	22	108,20	1,14	2,78	Homogen
	Kontrol	22	94,57			

C. Uji Hipotesis Data

Pengujian hipotesis dilakukan pada post-test dengan menggunakan uji. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Adapun hasil pegujian data post-test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan	
Kelas dengan model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	23		108,20	22		18,95 2,07	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> belajar IPS siswa kelas IV MIN Gunung Melayu
Kelas tanpa model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	23		94,56	22			

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh $t_{hitung} = 5,240$.kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 23 + 23 - 2 = 44$. Sesuai dengan hasil pehitungan dengan menggunakna rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 t &= \frac{156,050 - 109,250}{\sqrt{\frac{(23-1)108,20 + (23-1)94,56}{23+23-2}} \times \left(\frac{1}{23} + \frac{1}{23}\right)} \\
 t &= \frac{46,80}{\sqrt{\frac{2,380,4 + 2080,32}{44}} \times \frac{2}{23}} \\
 t &= \frac{46,80}{\sqrt{101,38 \times 0,060}} \\
 t &= \sqrt{6,0830} \\
 t &= \frac{46,80}{2,47} \\
 &= 18,95
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t_{tabel} 2,78. Dari hasil perhitungan harga t, diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $18,95 > 2,78$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,5$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN Kampung Lalang.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN Gunung Melayu ini yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas IV A dan kelas kontrol Kelas I V B. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas

eksperimen adalah 36,08 dan untuk kelas kontrol adalah 36,79. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama. Karena hasil uji homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, $F_{hitung} 1,09$ dan $F_{tabel} 2,78$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Siswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai-nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 81,74. Sedangkan pada kelas kontrol adalah 68,78. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui pos-test yang diberikan sama atau homogen. Karena uji homogenitas untuk kelompok sampel post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, yaitu, $F_{hitung} 1,14$ dan $F_{tabel} 2,78$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikan signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 44$, berdasarkan tabel distribusi t didapat bahwa $t_{tabel} = 2,78$. Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu atau $18,95 > 2,78$. Dapat disimpulkan berarti H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind*

Mapping lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* di MIN Gunung Melayu. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS Peserta didik kelas IV MIN Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa, dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV-A. Sampel yang diteliti sebanyak 23 siswa Kelas VI-A dan 23 siswa kelas IV-B di MIN Gunung Melayu. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping*, bahan-bahan yang harus disiapkan dan memberikan contoh *Mind Mapping* setelah itu diberikan bahan bacaan.
2. Hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu kelas IV- A memperoleh rata-rata nilai 81,74 dan standar deviasi 10,40. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas IV-B di MIN Gunung Melayu yang menggunakan pembelajaran *konvensional* memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 68,28 dan standar deviasi 9,73. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Berdasarkan uji t statistik pada data post-tes model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

3. . Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,95 > 2,78$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, agar bersama-sama bekerja, membangun sinergi untuk terus menginovasi model pembelajaran yang lebih baik. Sekolah disarankan agar menerapkan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Bagi guru, dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa dan menerapkan model pembelajaran yang kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*
3. Bagi peneliti lain, peneliti dapat melakukan pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagi studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadhing Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*.
Ciputat: Quantum teaching.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Buzan, T. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta :
vii + 226 hlm
- Dadang Supardan. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Eka Yusnaldi. 2018. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Medan: Widya Puspita
- Fuad Ihsan, 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta..
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Iwan Sugiarto. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Cita Pusaka
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT,Remaja Roesdakarya.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Punlisher.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masganti Sitorus. 2011.*Metodologi Penelitian Islam*, Medan:IAIN Press.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rosdiana, 2015. *Dasar-dasar kependidikan*. Medan : Penerbit Gema Ihsani.
- Tim Dosen Ikip Malang, 1981. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rosdiana, 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Citapustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002 *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta
- Suratmi dan Fivin Noviyanti. 2013. *Penggunaan Mind Map sebagai Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Konsep Sistem Reproduksi di SMPN 1 Anyar*. Universitas Lampung: *Jurnal Pendidikan*.
- Rudy Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016), *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta
- Salim, (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Citapustaka Media

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peserta didik mengerjakan Pretest



Gambar 2. Pembagian Kelompok



Gambar 3. Peserta didik membuat *Mind Mapping*





Gambar 5. Peserta didik mengerjakan Post test